

EDUKASI DAMPAK NEGATIF KEBIASAAN MEROKOK DIKALANGAN PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Habibi Zamuli^{1*}, Karel Batmanlusi², Petrus Yohanes Ismail Arwimbar³,
Melkior Tappy⁴, Nurul Fitri Ayu⁵, Suci Fajriani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

habibizamuli1986@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Meningkatkan prevalensi merokok pada generasi muda Indonesia memerlukan perhatian serius mengingat dampak buruk terhadap kesehatan jangka panjang. Data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2019 menunjukkan 4 dari 10 siswa usia 13–15 tahun pernah mencoba tembakau, dengan mayoritas memperoleh rokok melalui toko (76,6%), warung (71,3%), dan kios (71,3%) serta membeli secara batangan (60,6%). Situasi tersebut menggambarkan betapa mudahnya akses rokok di lingkungan pelajar. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan pelajar tentang dampak negatif merokok melalui metode penyuluhan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilakukan di SMP Yayasan Pendidikan Kristen Efata, Kampung Wakde 1, melibatkan 26 pelajar SMP. Evaluasi menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* dengan hasil memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari 30,76% menjadi 58,76%. Strategis kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan siswa efektif mendukung penguatan pengawasan dan pencegahan perilaku merokok.

Kata Kunci: Edukasi; Dampak Negatif; Kebiasaan Merokok; Pelajar.

Abstract: The increasing prevalence of smoking among Indonesia's young generation requires serious attention given its negative long-term health impacts. Data from the 2019 *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) shows that 4 out of 10 students aged 13–15 years old have tried tobacco, with the majority obtaining cigarettes through shops (76.6%), stalls (71.3%), and kiosks (71.3%) and as well as buying them individually (60.6%). This situation illustrates how easy access to cigarettes is in the student environment. The activity aims to increase students' knowledge about the negative impacts of smoking through educational and participatory counseling methods. The activity was carried out at the Efeta Christian Education Foundation Junior High School, Kampung Wakde 1, involving 26 junior high school students. Evaluation using *pretest* and *posttest* questionnaires with results showing that there was an increase in knowledge from 30.76% to 58.76%. Collaborative strategies between schools, parents, and students effectively support the strengthening of supervision and prevention of smoking behavior.

Keywords: Education; Negative Impacts; Smoking Behaviour; Student.



Article History:

Received: 07-02-2026

Revised : 25-02-2026

Accepted: 25-02-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Secara global, tingginya prevalensi merokok merupakan masalah kesehatan yang persisten dalam kesehatan masyarakat dan signifikan, terutama di negara-negara berkembang. Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2025 menduga sekitar 1,1 miliar perokok secara global. Setiap tahunnya, mendekati 6 juta kematian disebabkan oleh penggunaan tembakau, dan volumenya diestimasikan melonjak hingga lebih 8 juta kematian dalam beberapa tahun mendatang (WHO *Team Tobacco Control*, 2025). Situasi ini menunjukkan bahwa pengendalian tembakau masih menjadi tantangan besar dalam agenda kesehatan global. Indonesia berada di urutan ketiga dunia dalam jumlah perokok setelah Tiongkok dan India. Prevalensi merokok pada kelompok usia muda memperlihatkan pertumbuhan yang mencemaskan. Di Indonesia data prevalensi merokok pada remaja usia 10–19 tahun meningkat dari 7,2% tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, atau mengalami kenaikan sekitar 1,9 persen (Kementerian Kesehatan RI, 2018; *World Health Organization*, 2025b). Bahkan, sekitar 30,3% anak usia 10–14 tahun terdokumentasi sebagai perokok. Kenaikan ini mengukuhkan bahwa perilaku merokok telah menjadi rutinitas yang merata di berbagai golongan usia, termasuk anak dan remaja.

Masifnya penggunaan tembakau pada golongan usia sekolah membuktikan tidak rumitnya akses terhadap produk tembakau. Data *Global Youth Tobacco Survey* (2019) mengungkapkan bahwa 76,6% pelajar usia 13–15 tahun belanja rokok di toko, warung, kios, atau penjual asongan. Sejumlah 71,3% belanja rokok secara batangan, dan 60,6% disetujui membeli rokok meskipun masih di bawah umur (*World Health Organization*, 2019). Temuan ini menunjukkan rapuhnya pengawasan peredaran rokok kepada anak serta tingginya dayabeli produk tembakau di lingkungan remaja. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan (BKPK-Kemenkes), prevalensi perokok aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan. Diperkirakan terdapat sekitar 70 juta orang yang aktif merokok, dengan sekitar 7,4% dari mereka berusia antara 10 hingga 18 tahun (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, bahwa Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama sebulan Terakhir Provinsi Papua sebesar 22,1% (Statistik, 2025). Kabupaten Sarmi menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023, rata-rata pengeluaran masyarakat untuk membeli rokok putih adalah sebesar Rp955,68 per kapita per minggu. Selain itu, pengeluaran untuk kategori "rokok dan tembakau lainnya" mencapai Rp7.161,09 per kapita per minggu, menempatkan Kabupaten Sarmi di peringkat ke-5 tertinggi secara nasional dalam kategori tersebut (Darmawan, 2024).

Hal ini dapat terjadi karena mudahnya akses dan ketersediaan rokok di lingkungan pelajar menjadikan pelajar dengan mudah membeli dan

mengkonsumsi rokok dimana saja (Rosilawati et al., 2024). Selain itu, harga rokok yang cenderung murah juga menjadi salah satu faktor banyaknya pelajar yang mengonsumsi rokok. Dengan harga relatif rendah sekitar Rp 1.000,00-4.000,00 sejumlah remaja maupun dewasa sudah bisa membeli rokok eceran atau per batang (Hartono et al., 2023). Temuan hasil survey awal dan hasil wawancara beberapa tenaga pendidik di sekolah mitra mengungkapkan bahwa mayoritas anak didik mereka yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kebiasaan merokok. Melihat fenomena tingginya prevalensi merokok disekolah mitra, kami tim pengabdian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih tertarik melakukan kegiatan edukasi tentang edukasi dampak negatif kebiasaan merokok dikalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Kristen Efata Kampung Wakde I Kabupaten Sarmi.

Bahwa terdapat aspek yang menjadi pendorong anak remaja mengonsumsi rokok diantaranya aspek sosial dan ekonomi yang meliputi lingkungan/pergaulan, keberadaan iklan rokok, kemudahan aksesibilitas rokok di toko/warung, serta tingginya uang saku remaja sehingga mudah menjangkau harga rokok ecer (Putri, 2024). Problematika rokok dikalangan remaja atau pelajar ini menjadi krusial selain karena dampak negatifnya, penurunan persentase penduduk merokok usia 0-18 tahun merupakan indikator keberhasilan dalam pengembangan SDM dalam RPJMN 2020 – 2024 (*President of Indonesia*, 2020). Anak remaja pada usia sekolah selama merokok akan menunjukkan tanda seperti sulit menangkap dan memahami pelajaran, kurang aktif, hingga menyebabkan depresi. Tentunya ini sangat merusak generasi penerus bangsa, hal itulah menjadi fokus pemerintah untuk mengurangi konsumsi rokok bagi anak usia 0-18 tahun.

Dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh perilaku merokok tidak dapat diabaikan. Merokok telah terbukti menjadi faktor risiko utama bagi berbagai penyakit serius, termasuk penyakit kardiovaskular, kanker, dan gangguan pernapasan. Selain itu, merokok juga berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian dini di masyarakat. Di samping dampak fisiknya, merokok juga memberikan dampak psikologis dan sosial yang signifikan, seperti meningkatkan risiko stres, depresi, serta mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari (Alifiana et al., 2023; Aprilla et al., 2019; Fadillah et al., 2023; Juliansyah & Rizal, 2018). Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah (1) memberikan edukasi kepada pelajar terkait dampak dan bahaya rokok bagi kesehatan dan masa depan; (2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada pelajar terkait dampak dan bahaya rokok bagi kesehatan dan masa depan; (3) menumbuhkan kesadaran orang tua dan guru kepada pelajar terkait perilaku hidup sehat tanpa rokok; dan (4) menumbuhkan partisipasi orang tua dan guru dalam menciptakan generasi pelajar bebas rokok dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh tim dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan dampak negatif kebiasaan merokok dikalangan pelajar. Mitra dalam kegiatan ini adalah Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Kristen Efata Kabupaten Sarmi dengan jumlah pelajar sekitar 57 siswa yang terdiri dari 26 pelajar laki-laki dan 31 pelajar perempuan. Kegiatan ini melibatkan tenaga pendidik dari mitra, aparat kampung dan tokoh masyarakat setempat

Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi tentang dampak negatif kebiasaan merokok dikalangan pelajar menggunakan metode penyuluhan. Jumlah pelajar yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 26 pelajar yang bersekolah di SMP Yayasan Kristen Efata. Lokasi kegiatan dipilih karena banyaknya pelajar sekolah tersebut terpapar perilaku merokok sejak usia dini. Menurut penuturan guru dan kepala sekolah tersebut menyampaikan bahwa sebagian besar pelajar yang berjenis kelamin laki-laki memiliki perilaku merokok. Kegiatan merokok tidak hanya dilakukan diluar lingkungan sekolah, namun pelajar melakukan aktifitas merokok dalam lingkungan sekolah dan masih dalam jam pelajaran berlangsung. Aktifitas ini dilakukan diluar kelas dan dibelakang Gedung sekolah yang masih dalam lingkungan sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam dua tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yakni:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan sebelum akan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: survey lokasi kegiatan, wawancara dengan tenaga pendidik disekolah mitra terkait kebiasaan negatif pelajar terkait rokok, penentuan dan perumusan topik materi dan tujuan edukasi, koordinasi dengan mitra, penentuan waktu kegiatan pengabdian dan penentuan sasaran dan target peserta juga perizinan terkait kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi terkait edukasi dampak negatif kebiasaan merokok dikalangan pelajar. Kegiatan edukasi diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak rokok terhadap kesehatan, sosial dan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, tim pengabdian memberikan juga materi tentang tips menumbuhkan kesadaran pelajar, orang tua dan guru kepada pelajar terkait perilaku hidup sehat tanpa rokok, partisipasi orang tua dan guru dalam mengawasi anak terhadap gangguan dari lingkungan yang menganggap merokok sebagai hal lumrah atau simbol kedewasaan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan melalui observasi langsung untuk menilai partisipasi, antusiasme juga motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Sementara evaluasi diukur melalui kuesioner yang dibagikan oleh tim pengabdian sebelum kegiatan dilakukan dan setelah kegiatan dilakukan yakni *pretest* dan *posttest*. Indikator ini digunakan untuk menghitung perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah suatu perlakuan diberikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas suatu intervensi, program, atau strategi dengan membandingkan skor awal (*pretest*) dan skor akhir (*posttest*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap pra pelaksanaan

Proses pengamatan, pengecekan dan penetapan lokasi fokus kegiatan oleh dosen fakultas kesehatan masyarakat sebelum melakukan pengabdian. Hasil dari pengamatan dan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru disekolah tersebut menuturkan bahwa mayoritas pelajar laki-laki yang bersekolah disekolah tersebut adalah perokok. Mereka terpapar dari lingkungan dan pergaulan bebas diluar sekolah. Melihat fenomena dan fakta dilapangan, tim pengabdian merumuskan topik materi dan tujuan edukasi dampak negatif kebiasaan merokok dikalangan pelajar. Berikut beberapa persiapan yang dilakukan pada tahap pra pelaksanaan kegiatan yakni menyusun kerangka teks edukasi yang sesuai dengan sasaran kegiatan, mengumpulkan bahan materi ajar, penyusunan materi edukasi, mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan diantaranya infokus, *sound system*, laptop, *liflet*. Instrumen kuesioner *pretest* dan *posttest*. Berkoordinasi dengan pihak kepala Sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Gambaran hasil dari melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan edukasi adalah sebagai berikut:

a. Edukasi dan Sosialisasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai Edukasi Dampak Negatif Kebiasaan Merokok Dikalangan Pelajar Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Kristen Efata Kabupaten Sarmi, pelajar menunjukkan tanggapan dan reaksi yang positif serta mengemukakan pendapat terkait permasalahan yang selama ini dihadapi. Sebelumnya, sebagian besar belum memahami bahwa Dampak Negatif Kebiasaan Merokok Dikalangan Pelajar Sekolah memiliki pengaruh negatif yang begitu banyak, misalnya dampak kesehatan, ekonomi, sosial dan bahkan masa depan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Berikut dokumentasi materi penyuluhan edukasi dampak negative rokok pada pelajar, seperti terlihat pada Gambar 1.

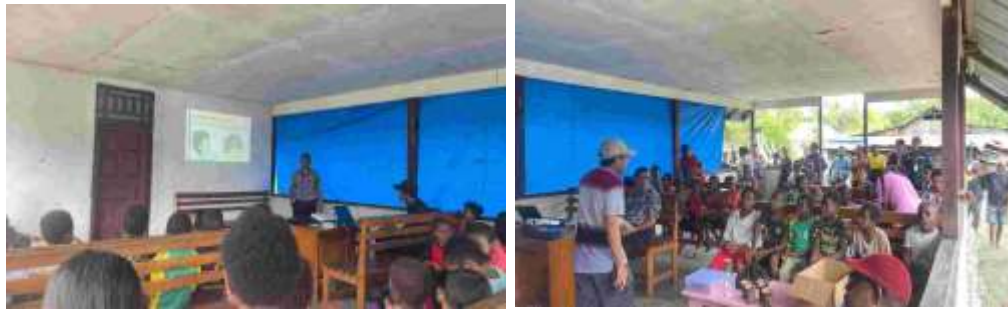


Gambar 1. Materi Penyuluhan

Perilaku merokok pada pelajar menimbulkan dampak ekonomi signifikan, baik bagi individu maupun keluarga. Pengeluaran untuk rokok mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan esensial seperti pendidikan, gizi, dan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Studi yang dilakukan Iqbal et al. (2023) menunjukkan bahwa pelajar perokok menghabiskan 68,4% uang sakunya untuk membeli rokok secara bungkus/perbungkus dan 31,6% membeli rokok secara ketengan/batangan setiap minggu, yang dalam jangka panjang menjadi beban finansial keluarga. Selain itu, kebiasaan merokok sejak dini berpotensi menurunkan produktivitas ekonomi di masa depan akibat meningkatnya risiko penyakit kronis seperti PPOK (penyakit paru obstruktif kronis) dan penyakit jantung (*World Health Organization, 2025b*).

Kebiasaan merokok di kalangan pelajar berdampak negatif secara sosial, karena dapat menimbulkan citra buruk, meningkatkan risiko perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan zat, serta memicu konflik di lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, merokok berpengaruh terhadap penurunan konsentrasi dan prestasi akademik pelajar (Purwaningsih et al., 2020; Setyowati et al., 2020). Merokok pada usia remaja berdampak serius terhadap kesehatan karena organ tubuh masih berkembang. Kandungan nikotin dan zat berbahaya lainnya menyebabkan ketergantungan serta kerusakan pada paru-paru dan sistem kardiovaskular. Remaja perokok berisiko lebih tinggi mengalami gangguan pernapasan, kelelahan, dan penurunan konsentrasi, serta berpotensi menderita penyakit kronis seperti kanker paru, penyakit jantung, dan stroke di kemudian hari (CDC, 2024; Kementerian Kesehatan RI, 2024; *World Health Organization, 2025a*). Berikut dokumentasi berlangsungnya proses penyuluhan dan

sosialisasi edukasi dampak negatif rokok pada pelajar, guru dan orang tua, aparat kampung, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan dan Edukasi Dampak Negative Rokok

b. Menumbuhkan Kesadaran Pelajar, Orang Tua dan Guru kepada Pelajar Terkait Perilaku Hidup Sehat Tanpa Rokok

Menumbuhkan kesadaran pelajar, orang tua, dan guru mengenai pentingnya perilaku hidup sehat tanpa rokok merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan perilaku merokok sejak dini. Pendidikan kesehatan yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan keluarga terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku sehat pada remaja (Hasmyati et al., 2024; Kuswandi et al., 2019). Menurut *World Health Organization* (2021), intervensi berbasis sekolah yang melibatkan peran aktif guru dan orang tua mampu menurunkan prevalensi merokok di kalangan pelajar melalui peningkatan pemahaman tentang bahaya rokok dan penguatan nilai-nilai hidup sehat (Hossain et al., 2025; WHO *European Region*, 2023). Dengan adanya edukasi dampak negatif perilaku merokok pada pelajar sekolah, orang tua dan guru menjadi paham dan sadar bahwa mereka memiliki peranan penting dalam mengurangi perilaku negatif pada pelajar tentang kebiasaan merokok.

c. Partisipasi orang tua dan guru

Kehadiran para orang tua siswa dan guru pada kegiatan pengabdian ini menunjukkan antusias yang tinggi. Salah satu contoh partisipasi orang tua dan guru Kampung Wakde I adalah pertanyaan-pertanyaan tanggapan yang diajukan peserta, dimana tercipta dialog antara penyaji/pemateri dan warga. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dan guru kampung Wakde I sangat peduli terhadap masalah kesehatan yang terkait dengan dampak negatif dari perilaku merokok dikalangan pelajar. Respon lain juga yang disampaikan oleh pihak pemerintah dalam hal ini adalah kepala kampung yang memberikan respon baik akan kegiatan edukasi dan sosialisai tentang edukasi dampak negatif kebiasaan merokok dikalangan pelajar sekolah. Pemantauan partisipatif peserta selama kegiatan pengabdian, hasil tes pengetahuan dampak negatif rokok sebelum dan setelah dilakukan

penyuluhan dan sosialisasi edukasi dampak negatif kebiasaan merokok dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* tentang pengetahuan dan pemahaman dampak negatif rokok

Pengetahuan dan Pemahaman	Tahu dan paham
<i>Pretest</i>	30,76%
<i>Posttest</i>	58,46%

Sumber: Data Primer 2025

Hasil rekapitulasi kuesioner *pretest* dan *posttest* pada tabel 1 menunjukkan bahwa mengalami kemajuan pengetahuan terkait dampak negatif dari perilaku merokok, dimana hasil *pretest* menunjukkan sebanyak 30,76% dan setelah dilakukan edukasi dampak negatif rokok hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yakni 58,46% dari sisi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa warga masyarakat mulai paham dan sadar dan bersikap positif untuk menjaga kesehatan dari perilaku yang tidak sehat terutama perilaku merokok pada usia sekolah atau pelajar. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumala et al., 2024 yang membuktikan bahwa penyuluhan dan edukasi secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan retensi pengetahuan pada remaja.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi secara pengamatan langsung untuk mengukur keterlibatan, motivasi dan vitalitas peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Melalui studi lapangan, tim dosen menilai seberapa jauh peserta berperan serta dalam memahami dan fokus materi penyuluhan yang disampaikan. Fokus pengamatan merangkum kehadiran, perhatian dan fokus pada materi yang disampaikan, partisipasi dalam diskusi dan tanya jawab tentang materi penyuluhan yakni edukasi dan sosialisasi dampak negatif kebiasaan merokok. Evaluasi proses dilaksanakan secara berurutan dengan jalannya kegiatan untuk menilai kelancaran pelaksanaan, kesiapan peserta serta interaksi antara fasilitator dan peserta. Penilaian ini meliputi partisipatif peserta dan kemampuan mereka dalam memahami juga mengikuti materi penyuluhan yang disampaikan. Evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang diberikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kendala yang dihadapi orang tua, guru dan masyarakat

Kendala yang dihadapi yakni mudahnya akses terhadap rokok di lingkungan sekitar sekolah, sekolah belum memiliki kebijakan tegas dan sistem pengawasan yang konsisten terkait larangan merokok di lingkungan sekolah, lingkungan yang mendukung seperti masih adanya orang tua, guru,

atau anggota masyarakat yang juga merokok, pengaruh teman sebaya terhadap keputusan remaja untuk mulai merokok.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pelajar terkait edukasi dan sosialisasi dampak negatif kebiasaan merokok dikalangan pelajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil *pretest* 30,76% dan *posttest* 58,46%. Disarankan dilakukan pemantauan pasca-edukasi untuk menilai perubahan sikap dan perilaku pelajar terhadap rokok, serta meninjau efektivitas metode penyuluhan yang digunakan agar dapat disempurnakan pada kegiatan pengabdian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh penulis kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Kristen Efata, Kepala Kampung Wakde 1 atas bantuan dan kolaborasinya selama acara berlangsung, juga kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah mengakomodasi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Dwi Darmawan. (2024). *Pengeluaran Penduduk Kabupaten Sarmi untuk Membeli Rokok Putih Rp955.68 per Kapita per Minggu*. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/672fc55afcc10b7>
- Alifiana, W., Manenti, D. A., Cahyani, I., Rafsanjani, N. M., Sopian, S. M., & Hakim, A. L. (2023). Analisa Perilaku Merokok pada Usia Produktif Terhadap Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cilodong. *Journal of Public Health Education, 2*(3), 325–332. <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i3.122>
- Aprilla Nia, Yahya Emdas, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok Pada Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners, 3*(1), 112 – 117.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Hasil Utama*.
- CDC. (2024). *Youth and Tobacco Use*.
- Fadillah, N. A., Fakhriyah, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Hildawati, N., & Fitria, F. (2023). Pengaruh Perilaku Merokok, Konsumsi Buah Dan Sayur Terhadap Kejadian Hipertensi (Studi Cross Sectional pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar). *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10*(2), 139. <https://doi.org/10.31602/ann.v10i2.10373>
- Hartono, R. K., Meirawan, R. F., Nurhasana, R., Dartanto, T., & Satrya, A. (2023). Retailer's Density and Single Stick Cigarette's Accessibility among School-Age Children in Indonesia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 24*(2), 675–682. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.2.675>
- Hasmyati, Nur Indah Atifah Anwar, Agus Sutriawan, Muslim Bin Ilyas, A. (2024). Edukasi Pendidikan Kesehatan Sekolah Pada Siswa Siswi Smp Kota Makassar. *Communnity Development Journal, 5*(6), 11247–11251.
- Hossain, S., Tattan-Birch, H., Beard, E., & Shahab, L. (2025). Evaluating School-Based Interventions for Preventing and Reducing Tobacco Use Among Adolescents in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and

- Meta-Analysis. *American Journal of Preventive Medicine*, 69(2), 107656. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2025.107656>
- Juliansyah, E., & Rizal, A. (2018). Faktor Umur, Pendidikan, Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 92–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/visikes.v17i01.1853>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Kumala, A., Salma, W., & Harleli. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan untuk Mencegah Gastritis pada Remaja di SMAN 2 Kendari Tahun 2024. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 4(1), 11–17.
- Kuswandi, K., Ismiyati., & Rumiatur, D. (2019). Di Kabupaten Lebak Qualitative Analysis Of Free Sex Behavior In Adolescents In Lebak Regency Kadar Kuswandi , 1 Ismiyati , Darti Rumiatur. (*JPP*) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14(1), 18–24.
- Muhammad Iqbal, Lusiandro Julian Petrix, Syarifah Ema Rahmaniah, Herlan, Annisa Rizqa Alamri, Meisya Dwi Lianti, & Dede Oktavianus. (2023). Analysis of High School Students' Pocket Money Use in Smoking Behavior. *Alfuad Journal*, 7(2), 91–101.
- Prabawati Lina Putri, N. S. (2024). Problematika Rokok di Indonesia: Pemetaan Masalah dan Prediksi Kebijakan Pengendalian Konsumsi Rokok Kalangan Remaja. *Jurnal Paradigma*, 5(1), 68–83.
- President of Indonesia. (2020). *Indonesian Presidential Regulation 18 of 2020 on the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan*. Secretariat of the President of the Republic of Indonesia, 1–7.
- Purwaningsih, T., Panca Wardani, N., & Salamah, U. (2020). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 11(2), 7. <https://doi.org/10.36308/jik.v11i2.237>
- Rosilawati, Y., Rafique, Z., & Sudiwijaya, E. (2024). Tobacco use among in-school young adolescents in Indonesia: Exploring availability, affordability, and accessibility. *PLoS ONE*, 19(3 March), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301291>
- Setyowati, L., Widyawati, I. Y., & Wahyuni, S. D. (2020). Perceived Behavioral Control and Intention Related to The Smoking Behavior of Early Adolescents in North Surabaya. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 193–196. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.19012>
- Statistik, B. P. (2025). *Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2025*.
- WHO European Region. (2023). *Nicotine- and tobacco-free schools Policy development and implementation toolkit*.
- World Health Organization. (2019). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019: Indonesia Country Report*. 2019–2020.
- World Health Organization. (2025a). *Effects of tobacco on health*.
- World Health Organization. (2025b). *WHO report on the global tobacco epidemic, 2025: warning about the dangers of tobacco*. <https://doi.org/978-92-4-011206-3>